Polres Klaten Luncurkan Chatbot

KLATEN (KR) - Polres Klaten membangun teknologi artificial intelligence (kecerdasan buatan) untuk mempermudah pelayanan kepada masyarakat, di masa pandemi Covid-19. Aplikasi Chatbot diluncurkan bersamaan pencanangan zona integrtias Polres Klaten menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM), di aula Satya Haprabu, Rabu (19/8). Kapolres Klaten AKBP Edy Suranta Sitepu mengemukakan, aplikasi ini berisi layanan dan informasi seperti (A) Apa itu Chatbot Polres Klaten, (B) Teras Klaten, (C) SKCK Go, (D) SKBN Online, (E) Los Dol Berlalu Lintas, (F) Jadwal Sikjuminten (SIMKEL Jumat Minggu Enten), dan (G) situasi Covid Kabupaten Klaten. Ketika pengguna mengetik A, B, C, D, E, F, atau G, lalu kirim ke operator, maka operator akan menjawab pertanyaan pengguna. "Layanan Chatbot Polres Klaten untuk memudahkan masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai kepolisian (Polres Klaten), masyarakat cukup masuk ke Chatbot Polres Klaten, maka unit layanan Polres Klaten akan menjawab pertanyaan yang disampaikan. Aplikasi ini memang belum sempurna, dan akan kami lakukan penyempurnaan," kata Kapolres.

Kapolres menyatakan, deklarasi pencanangan pembangunan zona integritas merupakan langkah awal dalam rangka implementasi dan komitmen yang kuat untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM). "Saya minta para kepala satuan fungsi penyelenggara layanan publik Polres Klaten terus berinovasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat,î harap Kapolres. Pada pencanangan zona integritas ini dibacakan komitmen integritas Polres Klaten oleh Kapolres Klaten AKBP Edy Suranta Sitepu yang ditirukan oleh personil Polri yang hadir. Bupati Klaten dalam sambutan yang dibacakan Sekda Klaten Jaka Sawaldi menyatakan, upaya untuk memerangi korupsi harus terus dilakukan. Salah satu caranya dengan membuat berbagai program pencegahan korupsi. **(Sit)**

KR-Sri Warsiti

AKBP Edy Sitepu dan para tamu undangan mencoba aplikasi Chatbot Polres Klaten.

Bisnis Kopi Tak Surut Meski Pandemi

PURWOREJO (KR) - Geliat bisnis kopi di Kabupaten Purworejo tidak surut meski pandemi Covid-19 melanda Indonesia beberapa bulan terakhir. Pemasaran kopi bubuk dalam kemasan tetap stabil, bahkan ada peningkatan signifikan untuk pemasaran dalam negeri.

Prosesor kopi di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing, Sugiharto mengatakan, peningkatan diduga terjadi karena banyak penikmat kopi yang mengurangi waktu pergi ke kafe umum.

"Mereka mungkin masih mengurangi kesempatan pergi ke luar rumah untuk *ngopi*, padahal minum kopi sudah jadi hobi dan kebutuhan, maka menyeduh di rumah jadi pilihan. Kenaikannya kira-kira 5 - 10 persen," tuturnya kepada, Jumat (21/8). Dalam seminggu, Sugiharto mengirim 50 - 60 kilogram Kopi Seplawan produksinya ke konsumen di Purworejo, Jakarta, Bandung, dan Bali. Toto menjual kopi Arabika Rp 300.000/kg dan Robusta Rp 180.-000/kg. Ia juga menyediakan kopi dalam kemasan kecil, mulai berat 100 gram.

Kenaikan penjualan di dalam negeri, ibarat pengganti tertutupnya keran ekspor kopi. Sebelum pandemi, Sugiharto rutin mengirim kopi kemasan kepada konsumen di Rusia dan Australia. Tapi, pemasaran ke Australia terhenti sejak Desember 2019 dan Rusia per Januari 2020. Konsumen beralasan mulai khawatir dengan merebaknya pandemi Covid-19 di China dan beberapa negara lainnya.

Senada, pemilik Rumah Pemasaran Kopi Nyong Siro Arif menambahkan, pasar kopi tetap terbuka luas kendati ada pandemi Covid-19. Pemasaran kopi tetap tinggi karena dukungan sistem online yang meningkat sejak beberapa bulan terakhir. "Pandemi membuat orang mengakses sesuatu termasuk kopi, lewat internet, otomatis pemasaran kami ikut terdongkrak," katanya.

Menurutnya, meningkatnya permintaan membuat prosesor kewalahan melayani pesanan. Kendati demikian, mereka tetap mempertahankan kualitas produk. "Kami jaga sejak hulu, dengan membina petani kopi di Perbukitan Menoreh, agar membudidayakan sesuai standar pasar. Misal tidak boleh menggunakan bahan kimia dan buah dipe-tik setelah berwarna merah," tandasnya. **(Jas)**

KR-Jarot Sarwosambodo

Sugiharto sedang mengolah biji kopi.

Berkah Pandemi, RT di Barenglor Klaten Dirikan BUMRT

KLATEN (KR) - Warga RT 01/RW 13 Gunungan Baru, Kelurahan Barenglor, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten berinisiatif membentuk Badan Usaha Milik Rukun Tetangga (BUMRT). Usaha yang dikelola secara gotong-royong ini bergerak di bidang kuliner. Ketua RT 01/RW 13 Gunungan Baru, Suminto, Rabu (19/8), mengatakan, pendirian BUMRT berawal dari gagasan warga atas kondisi dan situasi di masa pandemi Covid-19 sekitar dua bulan lalu. Mengingat pada situasi pandemi saat itu warga diharuskan berada di rumah.

Hasil musyawarah akhirnya warga sepakat membuka warung yang dinamakan Angkringan Siji. Warung yang dikelola BUMRT ini menempati lahan kosong milik warga di kawasan perkampungan setempat. "Awalnya dari masalah Covid-19 kita kumpul-kumpul, lalu kita (masak-masak) bikin kompor sendiri dari batu bata di sini. Akhirnya muncul ide bikin warung angkringan. Namun bukan secara pribadi tapi milik RT yang pengelolaannya melalui BUMRT," ujarnya.

Dijelaskan, BUMRT ini menjadi salah satu sumber pendapatan kas RT. Meski baru berdiri dua bulan namun dari usaha kuliner tersebut mampu memberikan pemasukan ke kas RT sebesar Rp 40.000/-hari atau Rp 1,2 juta/bulan. "Didirikannya BUMRT bertujuan untuk kesejahteraan bersama. Semua menu warung dari warga. Total ada 30 kepala keluarga (KK). Prinsipnya dari warga untuk warga. Rencana juga akan membuka usaha lain," ujarnya.

Lurah Barenglor Suleksi Ekawati menyambut positif upaya warga RT 01/RW 13 Gunungan Baru yang secara mandiri mampu mendirikan BUMRT. Sehingga diharapkan menjadi pionir kemandirian tingkat RT dan RW di wilayahnya. **(Lia)**

40 Tahun RSIA Gladiool Magelang, Mengabdi dan Berkarya

BERTEMPAT di jantung Kota Magelang, RSIA Gladiool Magelang semakin memantapkan langkah untuk memberikan layanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat Magelang dan sekitarnya. Didirikan tanggal 19 Agustus 1980 atas prakarsa dr Agung Sutanto SpOG dengan nama Rumah Bersalin (RB) Gladiool, fasilitas kesehatan ini bertujuan memberikan pelayanan kehamilan dan persalinan yang nyaman bagi warga Karesidenan Kedu.

Walau dengan jumlah personil terbatas, yaitu seorang Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan, empat orang bidan serta empat perawat, RB Gladiool mampu berkembang dan menjadi Rumah Sakit Bersalin (RSB) di tahun 1988, yang ditandai dengan ditambahnya fasilitas ruang operasi beserta tim dan sarana pendukung.

Berbagai dinamika telah dihadapi dalam memberikan layanan kesehatan, namun terbukti tantangan tersebut semakin mengukuhkan eksistensi dari RSB Gladiool, sehingga menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) di tahun 2007.

"Berangkat dari visi untuk menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak pilihan utama masyarakat, RSIA Gladiool Magelang, yang beroperasi di bawah naungan PT Husada Budi Lestari, mengembangkan jangkauan layanan dengan mempersembahkan layanan unggulan yaitu Layanan Fertilitas dan Bayi Tabung pada tahun 2012, yang diperkenalkan dengan nama Gladiool IVF," kata Direktur RSIA Gladiool Magelang dr Diana Mayasari Hadianto.

Hal yang membuat istimewa dibanding layanan serupa di tempat lain, Gladiool IVF mengutamakan protokol siklus natural (natural cycle) dan stimulasi ringan (mild stimulation) untuk memberikan layanan program bayi tabung yang aman, sederhana dan dengan biaya yang lebih terjangkau. Teknik Intra Cytoplasmic Sperm Injection (ICSI) dan Vitrifikasi (Simpan Beku Sperma dan Embrio) menjadi bagian penting yang disediakan untuk menunjang keberhasilan program. Sejak mulai diperkenalkan hingga kini, tak kurang dari 1000 pasangan infertil telah mendapatkan pengobatan dengan angka keberhasilan 30 persen per embrio transfer.

Diperkuat oleh dukungan tim yang terdiri dari Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan, Dokter Spesialis Andrologi, Embriolog, perawat dan analis kesehatan serta ditunjang dengan hadirnya Layanan Laparoskopi, dimana proses pembedahan minimal invasif dilakukan dengan instrumen canggih yang meminimalkan komplikasi, Gladiool IVF akan selalu berusaha mewujudkan impian pasangan suami istri untuk mendapatkan buah hati.

Dalam menghadapi masa pandemi Covid-19, RSIA Gladiool Magelang telah mempersiapkan diri dengan melakukan serangkaian tindakan untuk menaati protokol kesehatan.

Seluruh area rumah sakit adalah area wajib masker. Semua pasien, pendamping pasien, dan staf rumah sakit wajib diperiksa suhu tubuhnya, dilakukan skrining riwayat penyakit dan riwayat bepergian serta mencuci tangan sebelum masuk area rumah sakit. Rumah sakit juga memberlakukan pembatasan jumlah pendamping pasien dan tidak ada pembesukan untuk pasien rawat inap. Staf rumah sakit wajib mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat dan sesuai untuk masing-masing unit. Dengan melakukan berbagai upaya tersebut, diharapkan kita dapat segera melewati masa pandemi ini.

Rabu (19/8) lalu, Walikota Magelang Ir H Sigit Widyonindito MT meresmikan Gedung Rawat Jalan RSIA Gladiool Magelang. Didampingi Direktur PT Husada Budi Lestari dr Doddy B Sutanto MKes SpOG(K)Fer, Direktur RSIA Gladiool dr Diana Mayasari Hadianto dan Kabid Umum dan Keuangan RSIA Gladiool dr Ester Handayani MKes. Walikota Magelang melakukan peresmian dengan pemotongan pita serta menandatangani prasasti, dilanjutkan peninjauan ruangan. Acara peresmian dilakukan sesuai dengan protokol penyelenggaraan acara pada masa pandemi Covid-19.

Dio sela-sela acara peresmian, kepada wartawan Walikota Magelang mengatakan agar manajemen RSIA Gladiool kreatif dan selalu inovatif serta selalu berubah ke arah yang baik, sehingga pasien puas dan kualitas pelayanan meningkat. Hal seperti ini yang diharapkannya, jangan statis dalam mengolah apapun.

"Saya pun di pemerintahan semuanya, infrastruktur kota selalu berubah, berubah ke yang baik, baik dan baik, mengingat Kota Magelang merupakan Kota Jasa, sumber daya alamnya minim, tidak punya sawah, tidak punya hutan," kata Walikota Magelang, sambil menambahkan bahwa yang dipersembahkan kepada rakyat adalah jasa. Termasuk keberadaan RSIA Gladiool Kota Magelang ini. Juga dikatakan, pimpinan rumah sakitnya juga terbuka, menerima pasien dari berbagai kalangan, dan ini merupakan cermin yang baik.

Direktur PT Husada Budi Lestari dr Doddy B Sutanto MKes SpOG(K)Fer mengatakan, pembangunan ini telah direncanakan jauh oleh mendiang dr Agung Sutanto, yang berharap agar setahap demi setahap bangunan RSIA Gladiool dapat diperbaharui menuju rumah sakit dengan standar konstruksi bangunan yang modern.

Selain itu, pembangunan juga dilakukan agar sesuai dengan tuntutan masyarakat saat ini, serta standar aturan perumahsakitan yang dari tahun ke tahun semakin tinggi.

Gedung ini terdiri 3 lantai dan satu lantai basement sebagai lahan parkir. Lantai 1 terdiri dari lobby rawat jalan, 4 ruang pemeriksaan, layanan farmasi, dan ruang server sentral.

Lantai 2 terdapat ruang pemeriksaan gigi, ruang pemeriksaan anak, ruang laktasi, ruang rekam medis, laboratorium dan musala.

Lantai 3, yang masih dalam proses pembangunan adalah kafe yang juga ditujukan untuk masyarakat umum. Pembangunan gedung ini merupakan batu pijakan terbaru dalam rentang pengabdian RSIA Gladiool, yang telah secara setia bekerja melayani selama 40 tahun dalam memberikan pelayanan kesehatan, khususnya pada kesehatan ibu hamil, bersalin, kesehatan anak dan fertilitas.

Menginjak usia 40 tahun, RSIA Gladiool Magelang semakin matang dan siap mengemban misi untuk menyediakan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang prima, bermutu tinggi dan komprehensif, didukung sumber daya yang bermutu.

Kurang lebih 25 staf medis, 100 staf non medis serta segenap jajaran direksi akan selalu berkarya seturut dengan legasi yang diberikan pendiri, yaitu bekerja secara profesional dan penuh integritas. Berbekal komitmen 'Setia Melayani Anda', RSIA Gladiool Magelang siap melangkah maju untuk memberikan layanan terbaik dan semakin melekat di hati. **(Tha)**

KR-Thoha

Walikota Magelang menandatangani prasasti peresmian, didampingi Direktur PT Husada Budi Lestari dr Doddy B Sutanto MKes SpOG (K)Fer, Direktur RSIA Gladiool dr Diana Mayasari Hadianto dan Kabid Umum dan Keuangan RSIA Gladiool dr Ester Handayani MKes.